

KOLABORASI DAN SOSIALISASI EDUKASI PENUNTASAN VAKSINASI COVID-19 DAN PERILAKU HIDUP BERSIH DAN SEHAT (PHBS) DI DESA BANYU URIP, TERONG TAWAH, GERUNG UTARA, GERUNG SELATAN

Dwi Tesna Andini¹, Sartika Hijriati^{2*}, Sahrul³

¹Prodi D3 Sekretari, Fakultas Vokasi, Universitas Teknologi Mataram

^{2,3}English Education Program, FKIP, University of Mataram, Indonesia

*E-mail: dwitesnaandini@gmail.com, sartika.hijriati@gmail.com

ABSTRAK

Vaksinasi hadir untuk mengatasi pandemi COVID-19 yang dialami masyarakat di seluruh dunia selama beberapa tahun terakhir. Tujuan dari pengabdian masyarakat ini adalah agar masyarakat desa Banyu Urip, Desa Terong Tawah, desa Gerung Utara dan desa Gerung Selatan mengetahui pentingnya vaksinasi serta memberikan edukasi kepada mereka bagaimana hidup bersih dan sehat selama dan setelah pandemi COVID-19. Hasilnya menunjukkan bahwa sebagian masyarakat setempat mendukung dan memahami pentingnya vaksinasi; namun tidak sedikit pula yang ragu untuk ikut karena takut disuntik vaksin COVID-19; dan bahkan ada yang menolaknya. Ini adalah tantangan nyata karena penting bagi kita untuk melibatkan aparat desa untuk bekerja sama meyakinkan masyarakat setempat untuk melakukan vaksinasi. Apalagi masih banyak dari mereka yang belum memahami pentingnya vaksinasi dan penerapan perilaku hidup bersih dan sehat di masa depan.

Kata Kunci: COVID-19; Pandemi; Vaksinasi; PHBS.

ABSTRACT

Vaccinations come to deal with the COVID-19 pandemic that have been experienced by people all over the world over the last few years. The aim of this community service is to make the local people of Banyu Urip village, Terong Tawah village, Gerung Utara village and Gerung Selatan village to learn the importance of vaccination as well as to educate them how to live a clean and healthy life during and after the COVID-19 pandemic. The results show that some local to support and understand why it is importance to have vaccination; however, quite a few are hesitant to take part because they afraid of COVID-19 vaccine injections; and some even refused it. This is the real challenge as it is important for us to engage village officials to work together to convince the local people to be vaccinated. Moreover, there are still many of them don't understand the importance to have vaccination and implementing a clean and healthy living behavior in the future.

Keywords: Vaccination; PHBS; pandemic; COVID-19.

Article History:	
Diterima	: 15-10-2024
Disetujui	: 15-11-2024
Diterbitkan Online	: 25-12-2024

PENDAHULUAN

Virus Corona adalah kelompok besar virus yang dapat menyebabkan berbagai penyakit pada manusia dan hewan. Pada manusia, virus ini dapat menyebabkan infeksi saluran pernapasan, mulai dari flu biasa hingga penyakit serius seperti Sindrom Pernafasan Timur Tengah (MERS) dan Sindrom Pernafasan Akut Berat (SARS). Virus corona jenis baru pertama kali terdeteksi pada manusia di Wuhan, China, pada Desember 2019 dan diberi nama SARS-CoV-2, yang kemudian menyebabkan penyakit yang dikenal sebagai COVID-19 (Putri *et al.*, 2021).

Pandemi COVID-19 dianggap sebagai keadaan darurat kesehatan global. Dalam situasi ini, banyak lembaga, baik pemerintah, organisasi non-pemerintah, maupun masyarakat, ingin berperan aktif, baik secara langsung maupun melalui kontribusi pemikiran untuk memperbaiki strategi penanganan COVID-19. Gugus Tugas Percepatan Penanganan COVID-19 dari Kementerian PPN/Bappenas menyampaikan hasil temuan yang mencerminkan seluruh upaya penanganan COVID-19, yang dijadikan dasar untuk meningkatkan kapasitas dalam menangani pandemi serta sebagai panduan dalam penyusunan kebijakan, perencanaan, dan anggaran yang lebih efektif di sektor kesehatan maupun non-kesehatan (Bappenas, 2021).

Kementerian PPN (Bappenas, 2021) mengidentifikasi 15 pelajaran penting dalam penanganan COVID-19 di bidang kesehatan, yang dapat dirangkum sebagai berikut.

1. Prevention (Pencegahan)

Tahap pencegahan ini dapat dirincikan antara lain:

- a. Penyuluhan publik tentang risiko pandemi, termasuk pembentukan pusat informasi yang didukung oleh pemerintah dan sektor swasta, serta melibatkan masyarakat dengan mempertimbangkan nilai lokal, mulai dari tingkat nasional hingga RT/RW atau desa.
- b. Peningkatan kapasitas komunikasi risiko bagi pejabat pemerintah dan tenaga medis untuk menyampaikan informasi secara jelas, tepat, dan konsisten.
- c. Memperkuat peran media, baik digital maupun konvensional, dalam menyebarkan informasi yang akurat dan meningkatkan kemampuan melawan disinformasi (hoaks).
- d. Menjamin akses publik yang luas terhadap informasi terpercaya dari pemerintah dengan memanfaatkan teknologi komunikasi (digital dan konvensional).
- e. Meningkatkan koordinasi dalam penanganan krisis yang melibatkan modal sosial dari tingkat mikro seperti RT/RW hingga masyarakat luas, dengan penekanan pada

penanganan pandemi yang bersifat kolaboratif antar kementerian/lembaga.

- f. Meningkatkan kapasitas vaksinasi COVID-19 dengan kebijakan imunisasi yang menjamin semua kelompok usia dapat mengakses vaksin, guna mempercepat tercapainya kekebalan komunitas, serta mendukung intervensi kesehatan lainnya dan penyediaan sarana vaksinasi yang memadai.

2. Detection (Deteksi)

Tahap deteksi ini dapat dirincikan antara lain:

- a. Memperkuat sistem *surveillance* yang terintegrasi, dengan pelaporan hasil tes laboratorium yang bisa diakses secara real-time dan koordinasi antar daerah serta sektor terkait.
- b. Meningkatkan kapasitas laboratorium dari segi jumlah (SDM), kualitas, serta kecukupan logistik dan sarana prasarana, serta pengembangan sistem pengawasan yang efektif.
- c. Penguatan pencatatan dan sistem data untuk *testing, tracing*, dan *treatment* (3T) untuk memutuskan rantai penularan COVID-19 secara cepat dan efisien.

3. Response (Respons)

Tahap respons ini dapat dirincikan antara lain:

- a. Memperkuat koordinasi lintas sektor dan komunikasi risiko, yang melibatkan berbagai pihak sebagai elemen penting dalam manajemen respons yang efektif.
- b. Pelatihan SDM dan penyediaan anggaran yang memadai untuk fasilitas kesehatan, termasuk fasilitas swasta di tingkat primer, serta pelatihan untuk pencatatan dan pelaporan kasus.
- c. Pengembangan sistem peringatan dini yang membantu pengambilan keputusan dalam pengadaan dan distribusi obat, vaksin, serta alat kesehatan dengan cepat dan akuntabel, baik untuk fasilitas kesehatan pemerintah maupun swasta.
- d. Membangun jaringan antara produsen, donatur, dan masyarakat, serta mendorong filantropi lokal dalam penyediaan pasokan medis dan alat kesehatan.
- e. Memastikan fasilitas kesehatan memiliki kapasitas yang cukup, termasuk dalam pengelolaan limbah medis, penyediaan dana, serta pelatihan pengelola limbah medis.
- f. Menjamin keberlanjutan pelayanan kesehatan esensial dengan penerapan protokol kesehatan yang ketat, perencanaan dan pemantauan 3T, serta sistem rujukan yang efektif di fasilitas kesehatan publik dan swasta.

Berbagai upaya telah dilakukan untuk menemukan vaksin yang paling efektif terhadap SARS-CoV-2. Berikut ini adalah tabel yang

menunjukkan berbagai jenis vaksin beserta deskripsi masing-masing, berdasarkan Juknis Pelayanan Vaksinasi COVID-19 yang dikeluarkan oleh Kementerian Kesehatan (Kemenkes RI, 2020).

Tabel 1. Jenis-jenis vaksin.

Jenis-jenis vaksin COVID-19	Deskripsi
Sinovac, Wuhan Institute of Biological Products/ Sinopharm	Bentuk patogen yang telah diinaktivasi menjadi target. Virus dapat dikenali oleh sel imun, tetapi tidak mampu menyebabkan infeksi atau penyakit pada individu.
University of Oxford/ AstraZeneca, Cansino	Virus dimodifikasi secara genetik untuk membawa antigen dari patogen yang menjadi sasaran. Setelah asam nukleat dimasukkan ke dalam sel manusia, sel tersebut menghasilkan salinan protein virus yang memicu respons perlindungan dari sistem imun tubuh.
Moderna/ NIAID, BioNTech/ Fosun Pharma/Pfizer	Vaksin RNA atau DNA mengandung informasi genetik dari protein patogen yang dapat merangsang sistem imun. Setelah asam nukleat dimasukkan ke dalam sel manusia, RNA atau DNA tersebut diproses menjadi antigen.
Novavax	Vaksin ini memanfaatkan bagian-bagian penting dari patogen sasaran yang berperan dalam membentuk kekebalan tubuh.

Filantropi Indonesia mengungkapkan bahwa masalah kesehatan fisik di kalangan masyarakat lokal semakin menjadi fokus utama seiring dengan beralihnya ke era endemi setelah pandemi COVID-19. Menanggapi hal ini, Perhimpunan Filantropi Indonesia (PFI), bersama dengan mitra multisektoral, terus menjalankan program percepatan vaksinasi COVID-19 dan penyuluhan untuk kelompok rentan serta masyarakat adat. Pada September 2023, PFI mengunjungi wilayah yang memerlukan pemantauan lebih lanjut terkait pelaksanaan kegiatan ini). Salah satu contohnya adalah PFI dan mitranya yang di daerah berusaha mempercepat penyebaran informasi mengenai vaksinasi COVID-19 dan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS), terutama bagi kelompok rentan (Filantropi Indonesia, September 2023, <https://filantropi.or.id>).

Virus Corona terus mengalami mutasi, dan pada akhir 2020, beberapa varian baru, seperti Alfa, Beta, Gamma, dan Delta, mulai muncul. Setiap varian memiliki cara penyebaran yang berbeda, sehingga penting untuk memberikan edukasi kepada masyarakat mengenai perbedaan cara penularan dan penanganannya (Putri *et al.*, 2021).

Vaksinasi bertujuan untuk memberikan perlindungan spesifik terhadap penyakit tertentu, sehingga jika seseorang terpapar penyakit

tersebut, gejala yang timbul cenderung ringan. Tanpa vaksinasi, tubuh tidak memiliki kekebalan khusus terhadap penyakit yang seharusnya bisa dicegah. Jika cakupan vaksinasi tinggi dan merata, akan terbentuk kekebalan kelompok (*herd immunity*). Selain itu, vaksinasi COVID-19 juga membantu menjaga produktivitas dan mengurangi dampak sosial serta ekonomi. Vaksin COVID-19 baru diberikan setelah terbukti aman dan efektif (Damayanti *et al.*, 2023).

Tiga manfaat utama dari vaksinasi COVID-19 adalah perlindungan individu yang divaksinasi, pembentukan kekebalan kelompok (terutama jika 70-90% masyarakat divaksin), serta perlindungan antar kelompok, dengan memberi vaksin pada kelompok usia tertentu untuk membatasi penularan ke kelompok lain (Suryanirmala *et al.*, 2023).

Vaksin COVID-19 muncul sebagai harapan dan solusi untuk pandemi yang telah melanda dunia. Namun, perjalanan vaksinasi dalam menghadapi virus ini tidak berjalan mulus. Banyak pro dan kontra terkait vaksinasi massal yang digagas pemerintah Indonesia. Menurut survei SMRC, 25% warga tidak percaya pada keamanan vaksin, sementara 29% menolak untuk divaksin (Damayanti *et al.*, 2023).

Masih ada perilaku yang tidak sesuai dengan program pemerintah dalam upaya memutuskan rantai penyebaran virus. Banyak masyarakat yang belum menyadari pentingnya penggunaan masker, menjaga jarak, dan mencuci tangan. Beberapa juga masih takut untuk divaksin, dengan berbagai alasan seperti riwayat kesehatan, kehamilan, atau alasan pribadi. Komite Penanganan COVID-19 dan Pemulihan Ekonomi Nasional (KPCPEN) menyatakan bahwa informasi yang salah mengenai vaksin beredar di masyarakat, seperti isu halal-haram, kandungan berbahaya, efektivitas, dan keamanan vaksin. Padahal, pemerintah memastikan hanya akan menyediakan vaksin yang aman dan telah melewati uji klinis sesuai rekomendasi WHO (Putri *et al.*, 2021).

Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) berfokus pada peningkatan kesehatan individu, keluarga, dan masyarakat dalam aspek fisik, mental, sosial, dan spiritual (Kemensos RI, 2020). Kementerian Kesehatan telah menyusun sepuluh kegiatan PHBS, termasuk persalinan yang dibantu tenaga medis, menimbang balita, memberi ASI eksklusif, mencuci tangan, konsumsi air bersih, penggunaan jamban sehat, makan buah dan sayur, memberantas jentik, tidak merokok di rumah, dan beraktivitas fisik (Jasaputra & Hilianti, 2020 dalam Ridwan & Kafabih, 2022).

Selain PHBS, selama pandemi COVID-19, masyarakat wajib mengikuti protokol kesehatan 3M yang disosialisasikan pemerintah, yakni memakai masker, menjaga jarak, menghindari kerumunan, dan

mencuci tangan dengan sabun (BNPB, 2020 dalam Ridwan & Kafabih, 2022).

Oleh karena itu, sosialisasi dan pendekatan kepada masyarakat menjadi sangat penting untuk dilakukan. Sosialisasi melalui berbagai media bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada masyarakat mengenai pencegahan penularan dan penanganan varian baru COVID-19 serta pentingnya vaksinasi untuk meningkatkan kekebalan tubuh terhadap virus tersebut (Putri *et al.*, 2021; Mawaddah *et al.*, 2023).

METODE PELAKSANAAN KEGIATAN

Kegiatan kolaborasi dalam rangka sosialisasi edukasi untuk menyelesaikan vaksinasi COVID-19 dan penerapan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) ini berlangsung selama seminggu antara September dan Oktober 2023 di beberapa lokasi, yaitu:

1. Desa Banyu Urip, Kecamatan Gerung, Kabupaten Lombok Barat
2. Desa Terong Tawah, Kecamatan Labuapi, Kabupaten Lombok Barat
3. Kelurahan Gerung Selatan, Kecamatan Gerung, Kabupaten Lombok Barat
4. Kelurahan Gerung Utara, Kecamatan Gerung, Kabupaten Lombok Barat

Tahapan dan proses kegiatan kolaborasi edukasi vaksinasi COVID-19 dan akselerasi vaksinasi booster pertama dan kedua adalah sebagai berikut.

1. Penilaian/Pendataan

Langkah pertama adalah melakukan survei untuk mengidentifikasi wilayah yang masih membutuhkan penyuluhan terkait vaksinasi dan PHBS. Data ini diperoleh dari Dinas Kesehatan Kabupaten Lombok Barat, yang juga memperkenalkan program vaksinasi kepada masyarakat. Setelah menerima rekomendasi dari pihak terkait mengenai wilayah yang memerlukan edukasi segera, tim melanjutkan kerjasama dengan puskesmas setempat, aparat kepolisian, dan TNI untuk menjamin keamanan kegiatan. Selain itu, komunikasi dengan aparat desa setempat sangat penting untuk kelancaran pelaksanaan sosialisasi.

Selanjutnya, tim melakukan survei fasilitas layanan kesehatan di wilayah target vaksinasi untuk memastikan tempat pelaksanaan program memenuhi kriteria, seperti keberadaan tenaga kesehatan yang dapat melaksanakan vaksinasi, fasilitas penyimpanan vaksin yang sesuai dengan regulasi, serta izin operasional sesuai ketentuan hukum.

2. Edukasi/Sosialisasi

Sebelum vaksinasi dilakukan, tim akan menyosialisasikan program ini kepada kepala desa dan kepala dusun setempat. Setelah

itu, tim meminta bantuan aparat desa untuk mengajak masyarakat, khususnya kelompok rentan, untuk mengikuti vaksinasi.

3. Pemeriksaan Awal (Kormobid)

Peserta diminta untuk menunjukkan Kartu Tanda Penduduk (KTP) sebagai bagian dari verifikasi data calon peserta sosialisasi.

4. Pelaksanaan Vaksinasi

Dalam kegiatan vaksinasi, pemateri dari Dinas Kesehatan Lombok Barat memberikan penjelasan tentang COVID-19. Pemateri kedua, seorang akademisi, menjelaskan pentingnya vaksinasi dan kaitannya dengan PHBS. Pemateri ketiga membahas sepuluh indikator PHBS. Setiap pemateri memberikan presentasi selama maksimal 15 menit, diikuti dengan sesi tanya jawab. Peserta yang aktif bertanya diberikan hadiah *doorprize* berupa paket kesehatan.

Kegiatan ini diselenggarakan oleh Filantropi Indonesia bekerja sama dengan Yayasan Keluarga Andini Nusantara. Tujuannya adalah memberikan dukungan sumber daya dan jaringan kepada organisasi serta komunitas yang bersedia menginisiasi atau berpartisipasi dalam kolaborasi untuk meningkatkan pemahaman dan kesadaran masyarakat mengenai vaksinasi dan PHBS.

Dosen yang terlibat dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini bekerja sama dengan dosen lainnya sebagai panitia pelaksana. Setiap anggota panitia memiliki peran tertentu, antara lain Dwi Tesna Andini sebagai ketua pelaksana yang bertanggung jawab atas kelancaran acara dan juga sebagai pemateri utama, Sartika Hijriati sebagai anggota pelaksana yang membantu kelancaran acara dan mempersiapkan materi sebagai pemateri kedua.

HASIL KEGIATAN DAN PEMBAHASAN

Kegiatan kolaborasi untuk sosialisasi edukasi vaksinasi COVID-19 dan penerapan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) ini dilaksanakan di empat desa/kelurahan di Kecamatan Gerung, Kabupaten Lombok Barat, yaitu Banyu Urip, Terong Tawah, Gerung Selatan, dan Gerung Utara. Sasaran utama dari kegiatan vaksinasi ini adalah kelompok rentan, termasuk penyandang disabilitas, lansia, petani, nelayan, ibu rumah tangga, serta masyarakat umum.

Para pemateri dalam kegiatan ini berasal dari Dinas Kesehatan, puskesmas, dan akademisi yang berjumlah tiga orang. Tim keamanan terdiri dari satu anggota Polri dan satu anggota TNI untuk setiap kegiatan, sementara tenaga rekrutmen berasal dari kepala desa, sekretaris desa, kepala dusun, dan aktivis sosial yang berjumlah antara lima hingga delapan orang.

Kegiatan ini diselenggarakan oleh Filantropi Indonesia dan Pemuda Harapan NTB bekerja sama dengan Dinas Kesehatan Provinsi NTB, Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota, TNI, Polri, puskesmas, serta

aparatus desa/kelurahan. Kegiatan ini bertujuan untuk: (1) memastikan penuntasan vaksinasi COVID-19 dan penerapan PHBS, (2) meningkatkan pemahaman serta kesadaran masyarakat, terutama kelompok rentan, untuk berpartisipasi dalam vaksinasi dan penerapan PHBS, dan (3) meningkatkan cakupan vaksinasi di kelompok rentan yang cakupannya masih rendah.

Sosialisasi dan edukasi vaksinasi COVID-19 serta penerapan PHBS dilaksanakan selama satu minggu, antara September dan Oktober 2023, di empat lokasi, yakni, desa Banyu Urip Kecamatan Gerung Kabupaten Lombok Barat, desa Terong Tawah Kecamatan Labuapi Kabupaten Lombok Barat, kelurahan Gerung Selatan, kecamatan Gerung, kabupaten Lombok Barat, kelurahan Gerung Utara, kecamatan Gerung, dan kabupaten Lombok Barat.

Di desa Banyu Urip, jumlah penerima manfaat sebanyak 1.625 orang, dengan rincian 827 perempuan dan 798 laki-laki. Berikut adalah kategorisasi penerima manfaat.

Tabel 2. Data penerima manfaat di desa Banyu Urip.

No.	Profesi	Jumlah
1.	Karyawan swasta	532 orang
2.	Ibu rumah tangga	202 orang
3.	Wiraswasta	212 orang
4.	Petani/Pekebun	448 orang
5.	Guru	21 orang
6.	Belum/Tidak bekerja	111 orang
7.	Pedagang	42 orang
8.	Pegawai Negeri Sipil (PNS)	21 orang
9.	Nelayan/Perikanan	8 orang
10.	Buruh Harian Lepas	12 orang
11.	Karyawan Honorer	6 orang
12.	Karyawan BUMD	10 orang
	Total	1.625 orang

Jumlah data penerima manfaat di desa Terong Tawah sebanyak 1.378 orang yang terdiri dari jenis kelamin perempuan sebanyak 687 orang dan laki-laki sebanyak 691 orang. Dengan kategori sebagai berikut.

Tabel 2. Data penerima manfaat di desa Terong Tawah.

No.	Profesi	Jumlah
1.	Karyawan swasta	391 orang
2.	Ibu rumah tangga	191 orang
3.	Wiraswasta	274 orang
4.	Petani/Pekebun	308 orang
5.	Guru	20 orang
6.	Belum/Tidak bekerja	83 orang
7.	Pedagang	71 orang
8.	Pegawai Negeri Sipil (PNS)	19 orang
9.	Nelayan/Perikanan	0 orang
10.	Buruh Harian Lepas	8 orang
11.	Karyawan Honorer	8 orang
12.	Karyawan BUMD	5 orang
	Total	1.378 orang

Jumlah data penerima manfaat di kelurahan Gerung Selatan sebanyak 1.093 orang yang terdiri dari jenis kelamin perempuan sebanyak 872 orang dan laki-laki sebanyak 221 orang. Dengan kategori sebagai berikut:

Tabel 3. Data penerima manfaat di Kelurahan Gerung Selatan.

No.	Profesi	Jumlah
1.	Karyawan swasta	303 orang
2.	Ibu rumah tangga	283 orang
3.	Wiraswasta	98 orang
4.	Petani/Pekebun	253 orang
5.	Guru	19 orang
6.	Belum/Tidak bekerja	81 orang
7.	Pedagang	41 orang
8.	Pegawai Negeri Sipil (PNS)	10 orang
9.	Nelayan/Perikanan	5 orang
Total		1.093 orang

Jumlah data penerima manfaat di kelurahan Gerung Utara sebanyak 592 orang yang terdiri dari perempuan sebanyak 496 orang dan laki-laki sebanyak 96 orang. Dengan kategori sebagai berikut:

Tabel 4. Data penerima manfaat di kelurahan Gerung Utara.

No.	Profesi	Jumlah
1.	Karyawan swasta	81 orang
2.	Ibu rumah tangga	343 orang
3.	Wiraswasta	26 orang
4.	Petani/Pekebun	63 orang
5.	Guru	2 orang
6.	Belum/Tidak bekerja	33 orang
7.	Pedagang	10 orang
8.	Pegawai Negeri Sipil (PNS)	4 orang
9.	Nelayan/Perikanan	12 orang
10.	Tukang Batu	4 orang
11.	Karyawan Honorer	14 orang
Total		592 orang

Berdasarkan data yang ada, jumlah penerima manfaat dari kegiatan sosialisasi di Kabupaten Lombok Barat mencapai 4.688 orang. Paket logistik yang dibagikan berupa Hygiene kits yang mencakup sabun mandi, handsanitizer, tisu, dan masker. Distribusi logistik ini dilaksanakan di empat lokasi, yaitu: (1) desa Banyu Urip, kecamatan Gerung, kabupaten Lombok Barat; (2) desa Terong Tawah, Kecamatan Labuapi, kabupaten Lombok Barat; (3) kelurahan Gerung Selatan, kecamatan Gerung, kabupaten Lombok Barat; dan (4) kelurahan Gerung Utara, kecamatan Gerung, kabupaten Lombok Barat.

Distribusi logistik tersebut disertai dengan pemberian vaksin gratis yang dimulai pada bulan September hingga Oktober 2023. Selain itu, distribusi logistik juga dilakukan di puskesmas yang melayani penerima vaksin, dengan memperhatikan jumlah penerima manfaat serta latar belakang kelompok sasaran yang terlibat.



Gambar 1. Sosialisasi kegiatan dan edukasi vaksin.



Gambar 2. Penyampaian materi kegiatan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Pelaksanaan sosialisasi dan edukasi terkait Penuntasan Vaksinasi COVID-19 serta Perilaku Hidup Bersih dan Sehat di desa/kelurahan Banyu Urip, Terong Tawah, Gerung Selatan, dan Gerung Utara, Kabupaten Lombok Barat, menghadapi beberapa tantangan. Meskipun sebagian masyarakat mendukung inisiatif ini, banyak juga yang merasa ragu untuk berpartisipasi, dengan beberapa orang mengira bahwa mereka akan disuntik vaksin COVID-19 atau bahkan menolaknya. Hal ini menjadi tantangan besar bagi kami sebagai penyelenggara, sehingga kami merasa perlu untuk melibatkan para pemimpin desa dalam meyakinkan warga mereka untuk mengikuti vaksinasi. Selama proses vaksinasi, hambatan utama yang kami hadapi adalah ketidakpahaman masyarakat mengenai pentingnya vaksinasi dan penerapan PHBS, yang menyebabkan sebagian dari mereka enggan untuk divaksin.

Dari kegiatan ini, kami belajar bahwa rasa kebersamaan yang lebih erat antara aparat kelurahan, pemerintah daerah, dan pihak-pihak yang mendukung kegiatan ini menjadi kunci dalam memerangi penyebaran COVID-19 serta penerapan PHBS. Saat ini, vaksinasi tahap 1 dan 2 sudah berjalan dengan baik di wilayah kami, dan pemerintah menargetkan agar pada akhir tahun 2023 cakupan vaksinasi tahap 1

dan 2 mencapai 70-90%. Sementara itu, vaksinasi booster telah tercapai oleh 50%-70% dari total populasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Bappenas, K. P. (2021). Studi Pembelajaran Penanganan COVID-19 Indonesia. *Jakarta: Kementerian Perencanaan Pembangunan Nasional*.
- Damayanti, S., Yosmar, S., & Afandi, N. (2023). Penyuluhan Pentingnya Vaksinasi dan Pola Hidup Bersih Sehat di masa Pandemi COVID-19. *LOSARI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2), 130–134. <https://doi.org/10.53860/losari.v4i2.101>.
- Filantropi Indonesia. (2023). “Kegiatan Kolaborasi dan Monitoring Sosialisasi Edukasi”. Published: 28 September 2023. Retrieved: 12 Agustus 2024. <https://filantropi.or.id>
- Kemendes RI. (2020). Petunjuk teknis pelaksanaan vaksinasi COVID-19. In Kementerian Kesehatan RI.
- Kemensos, R. I. (2020). Perilaku Hidup dan Sehat (Penguatan Kapabilitas Anak dan Keluarga). *Jakarta, Direktorat Rehabilitasi Sosial Anak* “Direktorat Jendral Rehabilitasi Sosial Kementerian Sosial.
- Mawaddah, A. Z., Ibrahim, S. A. S., & Prakoso, A. D. (2023). Edukasi dan Sosialisasi Kegiatan Vaksinasi COVID-19 Pada Masyarakat Desa Sukaindah Sebagai Upaya Dalam Mendukung Gerakan Berani (Bekasi Berantas Pandemi) Tahun 2021. *Jurnal Pelayanan dan Pengabdian Masyarakat (Pamas)*, 7(3), 266-278. <https://doi.org/10.52643/pamas.v7i3.1720>.
- Putri, K. A. R., Rinanto, Y., Azizah, I. N., Ramdani, I. N., Arniwa, C. S. B., & Ramadhany, A. W. Sosialisasi Edukasi Varian Baru COVID-19 dan Pentingnya Vaksinasi Guna Mencegah Penyebaran Virus COVID-19 di Desa Songbledeg, Wonogiri. In *Proceeding Biology Education Conference: Biology, Science, Enviromental, and Learning* (Vol. 18, No. 1, pp. 90-94). <https://jurnal.uns.ac.id/prosbi/article/view/58067>.
- Ridwan, M., & Kafabih, A. (2022). Gambaran Perilaku Hidup Bersih Sehat (Phbs) Dan Kesiediaan Vaksinasi Pada Keluarga Penerima Bantuan Sosial. *Share: Social Work Journal*, 12(1). <https://doi.org/10.24198/share.v12i1.33680>.
- Suryanirmala, N., Andini, D. T., Imam, S., Haeri, Z., Hijriati, S., & Yunus, M. (2023). Kolaborasi untuk Edukasi Vaksinasi dan Akselerasi Vaksinasi COVID-19 Booster Kesatu dan Kedua di Nusa Tenggara Barat, Orang Tua Rentan-Penyandang Disabilitas-Masyarakat Umum. *Jurnal Abdimas Darma Bakti*, 2(2), 14–27. <https://ojs.utmmataram.ac.id>.